|  |
| --- |
| **D:\logo IAIN Madura.jpgG:\Kepegawaian IAIN Madura\Jurnal Ghancaran\Logo Ghancaran Fix.pngWEBINAR****SEMINAR NASIONAL LALONGÉT I**Potensi Bahasa, Sastra, dan Sosial Budaya dalam Upaya Menginternasionalkan Bahasa Indonesia |
| **ANALISIS PENGGUNAAN VARIASI BAHASA MADURA BANGKALAN PADA KOMUNIKASI INFORMAL SISWA KELAS VIII SMPN 1 KWANYAR BANGKALAN****Ahmad Rifai, Ika Febriani, Abdul Rosid**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu PendidikanUniversitas Trunojoyo Madura Alamat surel: ahmad.rifai@gmail.com   |
|  | **Abstract** |
| **Keywords:**variety of languages, informal communication, SMPN 1 Kwanyar. | In everyday life, humans need to interact with other people. Conversation is one form of such interaction. Conversations are formed by two or more people. Conversations that occur can be in the form of formal conversations or informal conversations. In the conversation carried out, the language varies from each individual from various regions. This study discusses the variety of language in terms of speakers in class VIII students of SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura. The uniqueness of this study with other research is that this study discusses the existence of language variations that exist within the district area. Only from one district but able to produce many language variations. The purpose of this study was to describe the variety of language in terms of speakers in informal communication among class VIII students of SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura. The approach in this research is descriptive qualitative. The data source of this research is the eighth grade students of SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura. The data in this study were all utterances spoken by grade VIII students of SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura. Data collection used observation techniques, proficient listening techniques, interview techniques, recording techniques, and note taking techniques. Data analysis techniques using data reduction methods, data presentation, and conclusions. The validity of the data used investigator triangulation. The results showed that in informal communication among eighth grade students of SMPN 1 Kwanyar, there were variations in the language in terms of speakers, there were variations in language based on dialect, idiosyncrasy, gender, and age. |
|  | **Abstrak:** |
| **Kata Kunci:** variasi bahasa, komunikasi informal, SMPN 1 Kwanyar. | Dalam kehidupan sehari-hari manusia perlu melakukan interaksi dengan orang lain. Percakapan adalah salah satu bentuk interaksi tersebut. Percakapan dibentuk oleh dua orang atau lebih. Percakapan yang terjadi dapat berupa percakapan formal maupun percakapan informal. Dalam percakapan yang dilakukan menghasilkan bahasa yang bervariasi dari masing-masing individu dari berbagai daerah. Penelitian ini membahas tentang variasi bahasa segi penutur pada siswa kelas VIII SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura. Keunikan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah dalam penelitian ini dibahas tentang adanya variasi bahasa yang ada didalam wilayah kecamatan. Hanya dari satu kecamatan saja tetapi mampu menghasilkan banyak variasi bahasa. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan variasi bahasa segi penutur pada komunikasi informal siswa kelas VIII SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura. Data dalam penelitian ini adalah semua tuturan yang diucapkan oleh siswa kelas VIII SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik simak libat cakap, teknik wawancara, teknik rekam, dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi penyidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam komunikasi informal siswa kelas VIII SMPN 1 Kwanyar terdapat variasi bahasa segi penutur terdapat variasi bahasa berdasarkan Dialek, Idiolek, Jenis Kelamin, dan Usia. |
|  |
| ©WEBINAR SEMINAR NASIONAL LALONGÉT IInstitut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia |

**PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan elemen penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena bahasa adalah alat komunikasi yang menghubungkan maksud manusia satu dengan manusia lainnya. Bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata yang masing-masing memiliki makna, sehingga mampu mengungkapkan gambaran, maksud, pikiran dan perasaan. Selain itu, bahasa merupakan saluran maksud seseorang yang melahirkan perasaan dan memungkinkan masyarakat untuk bekerja sama. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi antara penutur dan mitra tutur. Bahasa pada hakikatnya adalah sebagai sistem, sebagai lambang, sebagai bunyi, memiliki makna, arbiter, konvensional, produktif, unik, universal, dinamis, bervariasi, dan manusiawi (Chaer, 2012:45). Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat ditarik simpulan bahwa bahasa adalah suatu wujud dari kesepakatan masyarakat dalam berkomunikasi, bahasa juga tempat untuk masyarakat dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Bahasa digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi, bahasa juga beragam bentuknya ada bahasa formal dan informal. Saat ini, bahasa bukan soal persoalan sebagai alat komunikasi saja tetapi juga alat pemersatu. Indonesia tersusun atas beberapa daerah yang berbeda bahasa. Hal itu menyebabkan kesulitan tersendiri bagi masyarakat antar desa untuk mengerti bahasa satu sama lain. Alat utama untuk menyambungkan komunikasi antara masyarakat desa satu dan desa yang lain harus menggunakan bahasa nasional (bahasa Indonesia). Itu sebabnya mengapa bahasa (bahas Indonesia) khususnya dianggap sangatlah penting.

Menurut Sumarsono (2012: 1) sosiolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sosiolinguitik adalah bahasa yang dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya masyarakat. Kondisi masyarakat yang beragam mempengaruhi bahasa yang digunkan karena bahasa berkaitan dengan kondisi lingkungan dan sosial budaya. Dalam ilmu sosiolinguistik dibahas tentang variasi bahasa seseorang atau kelompok. Menurut Chaer dan Agustina (2010: 62) variasi bahasa adalah keragaman bahasa yang disebabkan oleh adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Dari pengertian tersebut dapat ditarik simpulan bahwa variasi bahasa adalah keragaman bahasa yang disebabkan oleh keadaan sosial masyarakat. Fungsi bahasa juga pemicu terjadinya variasi bahasa karena fungsi bahasa yang digunakan oleh masyarakat.

Siswa memiliki keanekaragaman kepribadian di antaranya dari sisi ekonomu, budaya, sosial dan bahasa. Bahasa yang digunakan siswa terkadang masih terbawa bahasa ibu saat di

sekolah, dalam suatu sekolah terdapat berbagai macam bahasa ibu yang dari daerah lain dan memiliki ciri khas dari setiap siswa. Di setiap lingkungan tempat tinggal siswa pasti memiliki corak dan perbedaan yang sangat signifikan, dari keanekaragaman itu terkadang orang bisa mengetahui daerah tempat tinggal siswa. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memilih judul *“Analisis Penggunaan Variasi Bahasa Madura Bangkalan Pada Komunikasi Informal Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kwanyar Bangkalan”* karena variasi bahasa dari setiap daerah yang terdapat di Kwanyar mempunyai ciri khas yang sangat terlihat dari pengujaran ataupun intonasi dalam berbicara. Menarik untuk diteliti sebab di kecamatan Kwanyar ini terdapat banyak desa. Penelitian ini membantu penulis dan pembaca untuk mengetahui corak variasi bahasa Madura yang ada di kecamatan Kwanyar kabupaten Bangkalan. Kecamatan Kwanyar merupakan salah satu kecamatan yang ada di Bangkalan Madura dari ke 18 kecamatan. Kecamatan Kwanyar memiliki jumlah desa sebanyak 16 desa diantaranya: Batah Timur, Batah Barat, Dlemer, Duwek Buter, Gunung Sereng, Janteh, Karang Anyar, Karang Entang, Ketetang, Kwanyar Barat, Morombuh, Pandanan, Paoran, Pesanggrahan, Somor Koneng dan Tebul. Kecamatan Kwanyar bersebelahan dengan Kecamatan Modung yang lebih luas dari kecamatan Kwanyar.

# Sosiolinguistik

Menurut Nababan (1993: 2) sosiolinguistik ialah studi atau pembahasan dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat. Lebih lanjut menurut Nababan (1993: 2) boleh juga dikatakan bahwa sosiolinguistik mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan-perbedaan (variasi) yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan (sosial). Berdasarkan pengertian tersebut berarti bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang membahas bahasa yang berhubungan dengan masyarakat yang menggunakan bahasa dalam berinteraksi dan berkomuikasi. Sosiolinguistik juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari kergaman bahasa yang ada pada masyarakat tindak tutur yang terjadi karena adanya faktor sosial.

# Variasi Bahasa

Menurut Nababan (1993: 16) variasi bahasa yang disebabkan atau sehubungan dengan faktor-faktor dalam bahasa itu sendiri, khususnya unsur-unsur yang mendahului dan atau mengikuti unsur yang diperhatikan itu, disebut dengan variasi internal. Berdasarkan definisi tersebut variasi bahasa terjadi karena faktor bawaan bahasa yang mempunyai unsur yang mengikuti diperhatikan dalam penggunaanya yang disebut dengan variasi dalam bahasa. Variasi bahasa dekat dengan unsur-unsur yang mengikuti atau mendahuli bahasa yang digunakan.

Menurut Suandi (2014: 57) variasi bahasa berdasarkan penutur adalah variasi bahasa yang bersifat individu yang berada pada satu tempat atau wilayah dan area tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut variasi bahasa terjadi disuatu wilayah variasi bahasa ini terjadi karena adanya kesamaan tempat tinggal disuatu suatu wilayah tertentu. Suandi (2014: 58) menggolongkan variasi bahasa dari segi penutur menjadi empat hal yaitu, idiolek, dialek, berdasarkan usia dan berdasarkan jenis kelamin.

# Masyarakat Aneka Bahasa

Menurut Sumarsono (2012: 76) masyarakat aneka bahasa atau masyarakat multilingual (*multilingual society*) adalah masyarakat yang mempunyai beberapa bahasa. Masyarakat demikian terjadi karena beberapa etnik ikut membentuk masyarakat, sehingga dari segi etnik dapat dikatakan sebagai masyarakat ini sekarang menggejala didunia, menjadi universal. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat aneka bahasa adalah masyarakat yang memiliki beberapa atau lebih dari satu bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi, dan dari bahasa tersebut dapat dilihat dari golongan mana mereka tinggal.

# Bahasa Madura

Menurut Sofyan dkk (2008: 1) bahasa Madura adalah bahasa daerah yang digunakan oleh warga etnis Madura, baik yang tinggal di pulau Madura maupun di luar pulau tersebut, sebagai sarana komunikasi sehari-hari. Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik simpulan bahwa bahasa Madura adalah bahasa daerah yang digunakan oleh etnis Madura untuk berkomunikasi sehari-hari yang berlangsung di daerah Madura maupun diluar pulau Madura.

Komunikasi informal menurut Mulyana (2005: 143) komunikasi informal tidak tergantung pada stuktur organisasi. Lebih lanjut menurut Devito (2011: 8) komunikasi informal sebagai komunikasi yang disetujui secara sosial yang orientasi tidak pada organisasi tetapi lebih secara individual. Berdasarkan pengertian tersebut komunikasi informal adalah komunikasi yang tidak terstruktur dalam konteks apapun karena pada dasarnya komunikasi informal terjadi karena interaksi individu yang sifatnya perorangan. Komunikasi pada hakikatnya dilihat dari indinvidu yang sedang melakukan komunikasi dengan tidak terikatnya konteks pembicaraan mereka karena komunikasi informal tidak dibatasi golongan ataupun kelompok komunikasi.

# METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif debgan teknik deskriptif. Mekanisme dalam penelitian ini akan menguraikan kata-kata maupun kalimat yang dituturkan oleh penutur dan mitra tutur saat berkomunikasi nonformal pada siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Kwanyar. Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang akan diungkapan melalui uraian deskripstif secara apa adanya sesuai dengan data yang telah diperoleh. Dengan demikian, peneliti berusaha memaparkan hasil penelitian yang diteliti kemudian dipaparkan dalam bentuk uraian yang menunjukkan bagaimana Penggunaan Variasi Bahasa Madura Bangkalan Pada Komunikasi Informal Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kwanyar Bangkalan. Sumber data digunakan untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kwanyar. Data dalam penelitian ini adalah tuturan siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Kwanyar saat melakukan komunikasi informal di luar jam pelajaran.

Teknik simak libat cakap (SLC) adalah lanjutan dari teknik rekam sebagai bentuk penyadapan bahasa lisan. Teknik simak libat cakap (SLC) maksudnya si peneliti melakukan penyadapan itu dengan cara berpartisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan, dan menyimak pembicaraan. Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam dialog (Mahsun, 2014: 93). Jadi, pada teknik ini peneliti ikut pembentukan dan pemunculan calon data. Peneliti menggunakan tenik pancing agar sapat mendapatkan data mengenai variasi bahasa segi penutur. Wawancara harus dilakukan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh dari sebanyak-banyaknya (Arikunto, 2013: 271). . Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur biasa disebut dengan wawancara mendalam (*in-dept-interview*). Sebab, dengan wawancara tak terstruktur, informasi, data, dan fakta yang diungkapkan oleh seorang informan tidak terbatas oleh konstruk pemikiran dan pengetahuan peneliti. Peneliti hanya memikirkan pada garis besar terhadap hal yang akan diajukan sebagai pertanyaan tanpa menggunakan pedoman wawancara. Mahsun (2014: 132) mengungkapkan teknik rekam adalah teknik yang dapat digunakan pada saat penerapan teknik cakap semuka. Peneliti menggunakan perekam sebagai alat untuk mengambil semua ujaran-ujaran objek untuk dianalisis sesuai dengan batasan masalah. Teknik rekam dilakukan ketika teknik simak libat cakap mulai diaplikasikan dalam lapangan terhadap objek penelitian. Alat yag digunakan untuk merekam komunikasi lisan siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Kwanyar yakni menggunakan perekam *handphone*.

Teknik rekam ini dilakukan tanpa diketahui atau tidak disadari oleh objek penelitian agar interaksi yang terjadi tetap berjalan murni. Teknik catat dapat diartikan sebagai teknik menulis dan membuatan catatan tentang gambaran yang terjadi di lapangan penelitian. Sudaryanto (2015: 206) mengemukakan bahwa dengan adanya kemajuan teknologi, pencatatan itu dapat dimanfaatkan *flashdisk* atau alat semacamnya yang lebih canggih. Teknik ini digunakan sebagai bentuk untuk memperkuat data hasil penelitian baik dari segi tuturan maupun gerakan nonverbal yang dilanjutkan pada analisis data.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga data yang diambil harus spesifik dan mendalam. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik simak libat cakap, teknik wawancara, teknik rekam, dan teknik catat. Obervasi merupakan menatap kejadian, gerak, dan proses. Hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang. Dengan perkataan lain, pengamat harus objektif (Arikunto, 2013: 273). Berdasarkan pendapat dari tokoh tersebut, penelitian ini dalam menerapkan teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati satu persatu tuturan siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Kwanyar saat berkomunikasi non formal di luar jam pelajaran.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik reduksi data. Menurut Mahsun (2014: 271) menyatakan bahwa reduksi data merupakan proses pelacakan, pencatatan, pengorganisasian data yang relevan utuk masing-masing fokus masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mencatat tuturan komunikasi non formal siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Kwanyar ke dalam bentuk variasi bahasa segi penutur. Dalam reduksi data, peneliti menggunakan pengodean data sebagai berikut (urutan transkip data/urutan tuturan/data). Contoh (TD1/T1). Pengodean tersebut berarti bahwa data merupakan transkip data 1 dengan menempati urutan data turutan tuturan nomor 1. Selanjutnya adalah teknik penyajian data, yaitu penyajian data yang telah diperoleh ke dalam sejumlah matriks (Mahsun, 2014: 271). Pada penyajian data ini, data-data yang diperoleh dan hasil penelitian dikelompokkan dalam bentuk tabel agar memudahkan dalam proses pengerjaan. Dalam penelitian ini disajikan data berupa tuturan dalam komunikasi nonformal siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Kwanyar ke dalam bentuk tabel agar mudah dipahami. Menurut Mahsun (2014: 271) penarikan simpulan merupakan tahapan akhir dalam teknik analisis data. Pada tahap ini simpulan mengenai apa yang telah didapatkan dan disimpulkan secara bulat tentang sesuatu masalah yang diteliti dalam bahasa kualitatif. Pada tahap ini, peneliti melihat dan memahami seluruh variasi bahasa segi penutur pada siswa SMPN 1 Kwanyar, Kecamatan Kwanyar, Kabupaten Bangkalan. Hal tersebut dilakukan dengan cara mendeskripsikan berupa simpulan penelitian.

Prosedur penelitian ini adalah pembuatan rancangan penelitian, berawal dari jenis analisis yang akan dilakukan, yaitu berupa penggunaan variasi bahasa Madura pada Percakapan Informal Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kwanyar Bangkalan. Dari jenis analisis yang telah ditentukan, peneliti menentukan batasan masalah dan rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini. Terdapat satu batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu variasi bahasa Madura pada Percakapan Informal Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kwanyar Bangkalan. Setelah menentukan batasan masalah, peneliti menentukan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan penggunaan variasi bahasa Madura pada Percakapan Informal Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kwanyar Bangkalan. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tahap pengumpulan data teknik observasi, teknik simak libat cakap, teknik wawancara, teknik rekam, dan teknik catat. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis kemudian data tersebut disajikan menggunakan tiga teknik analisis, yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data 3) simpulan. Terakhir penulisan laporan penelitian, pada tahap ini peneliti membuat laporan dari penelitian yang dilakukan. Laporan tersebut berupa skripsi yang mengacu pada pedoman skripsi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Trunojoyo Madura.

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Percakapan Informal Siswa SMPN 1 Kwanyar dideskripsikan data yang dapat mencakup kebutuhan dari penelitian yaitu bentuk variasi bahasa segi penutur Bahasa Madura. Menurut Suandi (2014: 58) variasi bahasa segi penutur dikelompokkan menjadi empat hal yaitu, dialek, idiolek, usia, dan jenis kelamin. Dalam percakapan informal yang dilakukan siswa kelas VIII SMPN 1 Kwanyar terdapat keempat unsur tersebut dan sering diulang-ulang oleh penutur maupun lawan tuturnya. Variasi bahasa segi penutur dalam percakapan informal siswa kelas VIII SMPN 1 Kwanyar dialek, jenis kelamin, usia, dan idiolek. Hasil penelitian variasi bahasa segi penutur terdapat empat hal dalam percakapan informal siswa kelas VIII SMPN 1 Kwanyar pada penelitian ini meliputi pertama, variasi bahasa segi penutur berdasarkan dialek terdapat 46 data. Kedua, variasi bahasa segi penutur berdasarkan jenis kelamin terdapat 20 data. Ketiga, variasi bahasa segi penutur berdasarkan usia terdapat lima data. Keempat, variasi bahasa segi penutur berdasarkan idiolek terdapat empat data. jumlah keseluruhan dari variasi bahasa segi penutur pada percakapan informal siswa kelas VIII SMPN 1 Kwanyar adalah 75 data.

* 1. RW: “*Oreng para’ spareng*”(TD1/D1) (Udah hampir tanding)

DH: “*Iyot Ni, engkok neng roma benyak kon lakon. Sinyal adek kabbih gangguen*”

(Iya Ni, saya dirumah banyak pekerjaan. Sinyalnya tidak ada semua gangguan)

Data (1) dengan konteks RW sedang bercakap-cakap dengan DH di parkiran depan SMPN Kwanyar Bangkalan Madura. RW adalah singkatan dari Ronny Wijaya dan DH adalah singkatan dari Danny Hidayat. Ronnny Wijaya dan Danny Hidayat merupakan salah satu siswa kelas VIII SMPN 1 Kwanyar. Ronny dan Danny adalah teman satu kelas, kebetulan keduanya merupakan siswa dari kelas VIII unggulan. Ketika jam istirahat, Ronny dan Danny serta masih banyak siswa lainnya selalu menghabiskan waktunya di kantin sekolah dan di tempat parkir sekolah. Siswa SMPN 1 Kwanyar memanfaatkan waktu istirahat yang hanya 15 menit untuk membeli makanan ringan serta bercanda bersama-sama. Percakapan antara Ronny dan Danny pada data (1) terjadi di tempat parkir sekolah. Ronny dan Danny sedang membicarakan tentang *game online game* yang saat ini sedang ramai dimainkan dan ramai diperbincangkan oleh kalangan remaja. *Game mobile legend* salah satunya.

Berdasarkan konteks data (1) diketahui bahwa kata *para’* termasuk dalam variasi bahasa segi penutur berdasarkan dialek. Kata *para’* yang memiliki arti hampir merupakan kosakata yang diucapkan Ronny Wijaya, Ronny berasal dari daerah Batah Timur. Kecamatan Kwanyar memiliki enam desa di antaranya adalah Kwanyar, Kwanyar Barat, Kwanyar Timur, Batah Barat, Batah Timur, Sumur Kuning. Setiap daerah memiliki variasi bahasa sendiri-sendiri. Salah satunya adalah Kwanyar. Kata “*hampir*” di setiap daerah memiliki variasi bahasa tersendiri. Sebagai contoh, di daerah Batah Timur kata *para’* adalah *Dhi’ Aggi’*. Dengan demikian, kata *para’* merupakan variasi bahasa segi penutur berdasarkan dialek. Dilihat dari sikap masyarakat Batah Timur saat berkomunikasi lebih cenderung mempunyai intonasi suara yang datar saat berkomunikasi karena dipengaruhi oleh lingkungan, masyarakat Batah Timur sama dengan daerah lainnya di Kecamatan Kwanyar dalam adat istiadat.

(75) MH:”*aggo jiah jiah e melleh airdrop lok e give agih. mukkak crate dibik*” (Aduh itu itu heii beli *airdrop* tidak di *give* kan. Buka *crate* sendiri)

MS:”*iyyak sancok neng engkok mosonah sancok sancok*”(TD8/D23) (Ini sancok di saya musuhnya sancok sancok)

Konteks data (75) adalah percakapan yang terjadi antara MH dengan MS. MH adalah singkatan dari Moh Hafid dan MS singkatan dari Moh Sodik mereka merupakan siswa kelas VIII SMPN 1 Kwanyar. Perkacapan ini terjadi antara Hafid dengan Sodik yang membahas tentang *game online*. Percapakan ini terjadi di parkiran sekolah pada jam istirahat. Dalam percakapan tersebut tidak hanya Hafid dan Sodik yang terlibat, tetapi masih banyak siswa kelas VIII lainnya. Seluruh siswa SMPN 1 Kwanyar selalu memanfaatkan waktu istirahat mereka dengan baik. Salah satunya adalah dengan berkumpul dan bercanda bersama dengan siswa lain seperti yang dilakukan oleh Hafid dan Sodik.

Berdasarkan konteks data (75) diketahui bahwa kata *sancok sancok* merupakan variasi bahasa segi penutur berdasarkan idiolek. Hal tersebut dikarenakan Sodik sering mengucapkan kata tersebut dalam berbagai hal. Lebih-lebih ketika sedang berbicara sesuatu untuk memberitahukan posisi musuh. Seperti halnya pada konteks data (75) yang diketahui bahwa Sodik keberatan jika harus melawan musuh sendirian. Menurut Sodik hal tersebut kurang benar karena harusnya temannya datang untuk menolongnya agar terhindar dari kekalahan. Kata *sancok sancok* yang memiliki arti sancok tersebut diucapkan sampai dua kali oleh Sodik karena sudah menjadi kebiasaannya. Kata *sancok sancok* merupakan idiolek yang dimiliki oleh Sodik.

(47) RW: “*Oreng para’ spareng*” (Udah hampir tanding)

DH: “*Iyot Ni, engkok neng roma benyak kon lakon. Sinyal adek kabbih gangguen*”.(TD1/D1)

(Iya Ni, aku dirumah banyak pekerjaan, sinyal tidak ada semua gangguan)

Konteks data (47) adalah percakapan yang terjadi antara RW dan DH. RW adalah singkatan dari Ronny Wijaya dan DH adalah singkatan dari Dany Hidayat. Ronny dan Dany merupakan salah satu siswa kelas VIII unggulan di SMPN 1 Kwanyar. Percakapan tersebut terjadi di parkiran sekolah SMPN 1 Kwanyar. Percakapan tersebut terjadi pada saat jam istirahat. Semua siswa memanfaatkan waktu istirahat yang singkat tersebut dengan baik. Setelah membeli makanan atau minuman di kantin, siswa SMPN 1 Kwanyar melanjutkan dengan bercanda bersama. Salah satu tempat favorit siswa adalah di parkiran sekolah. Percakapan antara Ronny dan Dany tersebut adalah membahas tentang *game online.*

Berdasarkan konteks data (47) diketahui bahwa *sinyal adek kabbih gangguen* merupakan bentuk variasi bahasa berdasarkan pada jenis kelamin. Hal tersebut dikarenakan pada pembahasan *game online* di kalangan remaja maupun anak-anak sekolah khususnya laki-laki akan sering dijumpai kalimat tersebut. *Sinyal adek kabbih gangguen* yang memiliki arti sinyal tidak ada gangguan semua merupakan bahasa khas yang digunakan oleh kalangan laki-laki penikmat *game online.* Hal tersebut menandakan bahwa *game online* sangat membutuhkan bahkan bergantung pada baik buruknya sinyal yang ada. Ketika kalimat *sinyal adek kabbih gangguen* yang berarti sinyal tidak ada gangguan semua diucapkan kepada kaum perempuan, maka akan dartikan berbeda. Dapat saja sinyal diperlukan untuk keperluan *browsing, whatsaap, facebook* bukan untuk keperluan *game online.*

(67) DF: “*Bedeh bucin kak bedeh bucin*”(TD1/D74) (Ada bucin kak ada bucin)

DH: “*Butak licin*”

(Butak licin)

Konteks data (67) adalah percakapan yang terjadi antara DF dan DH. DF adalah Dika Fatahillah dan DH adalah Danny Hidayat. Keduanya merupakan siswa unggulan kelas VIII di SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura. Percakapan yang terjadi pada Danny dan Dika adalah membahas tentang percintaan. Percakapan tersebut terjadi di parkiran sekolah saat jam istirahat. Dalam percakapan tersebut tidak hanya Danny dan Dika yang terlibat, tetapi masih banyak siswa kelas VIII lainnya. Seluruh siswa selalu memanfaatkan waktu istirahat mereka dengan baik. Salah satunya adalah dengan berkumpul dan bercanda bersama dengan siswa lain seperti yang dilakukan oleh Danny dan Dika.

Berdasarkan data (67) diketahui bahwa kata *bucin* merupakan salah satu kata yang termasuk dalam variasi bahasa berdasarkan usia. Hal tersebut dikarenakan kata *bucin* tidak memiliki arti yang jelas namun seringkali diucapkan oleh kalangan remaja baik laki-laki maupun perempuan. Kata *bucin* yang memiliki arti budak cinta selalu dikatakan oleh kalangan remaja kepada teman sebayanya yang gelisah dengan masalah perasaan. *Bucin* sendiri diartikan budak cinta di kalangan remaja, yang artinya seseorang yang sedih berlarut-larut dalam hal percintaan. Kata *bucin* tidak dapat dipahami oleh kalangan dewasa apalagi kalangan orang tua. Oleh karena itu kata *bucin* termasuk dalam variasi bahasa segi penutur berdasar pada usia.

# PENUTUP

Simpulan dari penelitian yang berjudul “Analisis Variasi Bahasa Segi Penutur Pada Komunikasi Informal Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kwanyar Bangkalan adalah pada percakapan informal yang dilakukan oleh siswa kelas VIII SMPN 1 Kwanyar Bangkalan terdapat variasi bahasa segi penutur berupa dialek. Variasi bahasa segi penutur berdasarkan dialek merupakan variasi bahasa yang didasarkan pada asal daerah kosakata dihasilkan. Dialek yang ada di Kwanyar berasal dari desa Kwanyar, Kwanyar Barat, Kwanyar Timur, Batah Barat, Batah Timur, Sumur Kuning. Desa-desa tersebut memiliki ciri khas tersendiri dalam mengucapkan kata. Selain dialek dan jenis kelamin, variasi bahasa yang ditemukan pada percakapan informal siswa kelas VIII SMPN 1 Kwanyar adalah berdasarkan usia ada lima data. Pada variasi bahasa tersebut bahasa yang dihasilkan siswa kelas VIII SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura unik. Siswa kelas VIII SMPN 1 Kwanyar mampu menciptakan bahasa kalangan usia mereka yang tidak dapat dimengerti oleh kalangan usia dewasa.

Penelitian yang berjudul “Analisis Variasi Bahasa Segi Penutur Pada Percakapan Informal Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura” memiliki relevansi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Relevansi tersebut terletak pada keterampilan berbahasa yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X pada KD 4.2 Mengonstruksi teks laporan dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis. Pada KD tersebut terdapat indikator menulis teks hasil observasi dan memperhatikan isi aspek kebahasaan.

# DAFTAR RUJUKAN

Budiono, Satwiko. 2015. *Variasi Bahasa Di Kabupaten Banyuwangi: Penelitian Dialektologi.* Jakarta: Universitas Indonesia.

Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum.* Jakarta: Rineka Cipta

Chaer. Abdul. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal.* Jakarta: Rineka Cipta.

Devito, JA. 2011. *Komunikasi Antarmanusia.* Maulana A, Penerjemah. Wahyu YI, Prihantini Y. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.

Dwi Rias Setiawati. 2019. *Variasi Bahasa Dalam Situasi Tidak Formal Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Di Universitas Tadulako.* Universitas Tadulako.

Hasibuan. 2006. *Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ibrahim, MA. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Kurniati, Endang. 2010. *Pola Variasi Bahasa Jawa (Kajian Sosiodialektologi) pada Masyarakat Tutur di Jawa Tengah.* Universitas Negeri Semarang.

Kusuma, Amalia Dewi. 2010. *Variasi Bahasa dalam Interaksi Sosial Warga Dukuh Ngares, Desa Kadireso, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali (kajian sosiolinguistik).* Universitas Negeri Semarang.

Leni, Aslinda. 2014. *Pengantar Sosiolinguistik.* Bandung: PT Refika Aditama.

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar.* Bandung: Rosdakarya.

Nababan. 1993. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Ramenda D.P. 2013. *Variasi Pemakaian Bahasa Pada Masyarakat Tutur Kota Singaraja.* Universitas Pendidikan Ganesha.

Rifai, Mien Ahmad. 2007. *Manusia Madura.* Yogyakarta: Pilar Media

Ruben, Brent dan Lea P Stewart. 2014. *Komunikasi dan Perilaku Manusia.* Bandung: Rajawali Press.

Sofyan, Akhmad dkk 2008. *Tata Bahasa Madura.* Sidoarjo: Balai Bahasa Surabaya

Suandi, Nengah. 2014. *Sosiolinguistik.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugioyono. 2016. *Metode Penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: penerbit Alfabeta.

Sumarsono. 2013. *Sosiolinguistik* Yogyakarta: Sabda.

Suwito. 1963. *Pengantar Awal Sosiolinguistik Teori dan Problema*